

BAB II

KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN FILM

A. Kajian Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi merupakan gejala yang ada sejak manusia berinteraksi satu sama lain dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkannya, diwarnai dengan berbagai hubungan kekuasaan. Perkembangan fenomena komunikasi dengan demikian tergantung sejauh mana perkembangan sumber komunikasi, yaitu pesan dan informasi hingga media. Mulai dari penggunaan lontar, jasa kurir, burung merpati untuk berkirim surat, hingga penggunaan teknologi yang sudah terbuat dari mesin elektronik dan seluler seperti sekarang ini, gejala komunikasi berkembang seiring dengan kemajuan pada ranah teknologi.

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang berarti proses komunikasi yang berlangsung dua orang atau lebih secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun non verbal.³¹

Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima

³¹ Deddy Mulyana, *Nuansa-Nuansa Komunikasi: Mneropong Politik dan Budaya Masyarakat Kontemporer*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm.15.

(*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan langsung (*primer*) apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat langsung berbagi informasi tanpa melalui media. Sedangkan komunikasi tidak langsung (*sekunder*) dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu.

Menurut R. Wayne Pace komunikasi antar pribadi atau *interpersonal communication* merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi pesan secara langsung.³²

Komunikasi antar-pribadi (*interpersonal communication*) pada hakikatnya adalah interaksi antara seorang individu dan individu lainnya tempat lambang-lambang pesan secara efektif digunakan, terutama dalam hal komunikasi antar manusia menggunakan bahasa.³³

Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa umpan balik seketika (*the process of sending and receiving message between two persons, or among a small group of person, with some effects and some immediate feedback*).³⁴

³² Chafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 32.

³³ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), cet.4, hlm. 141.

³⁴ *Ibid.*, hlm.143.

Komunikasi interpersonal lebih efektif berlangsung jika berjalan secara dialogis, yaitu antara dua orang saling menyampaikan dan memberi pesan secara timbal balik. Dengan komunikasi dialogis, berarti terjadi interaksi yang hidup, karena masing-masing dapat berfungsi secara bersama, baik sebagai pendengar ataupun pembicara.

Meskipun demikian, suasana dialogis tidak selalu sesuai yang diharapkan bahwa akan selalu terjadi kesetaraan dan saling memberi menerima secara adil. Umumnya, akan terjadi keakraban dan kesederajatan diantara orang-orang yang memiliki kesamaan, yang disebut Wilbur Schramm sebagai *frame of reference* (kerangka referensi) yang kadang juga disebut kesamaan bidang pengalaman (*field of experince*). Misalnya, kesamaan dalam bidang pendidikan, pekerjaan, hobi, ideologi dan lain-lain.³⁵

Komunikasi antar-pribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antar perorangan dan bersifat pribadi baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium) ataupun tidak langsung (melalui medium). Contohnya kegiatan tatap muka, percakapan melalui telepon, surat-menyurat pribadi. Fokus pengamatannya adalah bentuk-bentuk dan sifat hubungan (*relationship*), percakapan (*discourse*), interaksi dan karakteristik komunikator.³⁶

Secara nyata, komunikasi intra personal berbeda dengan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal membutuhkan

³⁵ *Ibid.*, hlm.143-144.

³⁶ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm.32.

suatu proses interaksi dengan orang lain. Jika kita bisa memendam sesuatu dan tidak ekspresif, kemungkinan kita juga kesulitan untuk menjalankan komunikasi dengan orang lain.³⁷

Komunikasi interpersonal memegang peranan penting bagi hubungan apa saja. Komunikasi antara orangtua dan anak juga menjadi dasar pertumbuhan psikologis anak-anak. Komunikasi yang lebih intim melibatkan kontak fisik berupa sentuhan, elusan, dan dekapan akan membuat anak merasa *secure* dan nyaman. Orang yang di masa kanak-kanaknya kekurangan keintiman dan securitas psikologis cenderung akan memiliki instabilitas kejiwaan, bahkan mengalami mentalitas yang membahayakan kemampuannya untuk berhubungan dengan orang lain.

Karakteristik komunikasi interpersonal menurut Richard L. Weaver yaitu :³⁸

a. Melibatkan paling sedikit dua orang

Komunikasi antar pribadi melibatkan tidak lebih dari dua individu yang dinamakan *a dyad*, sedangkan jika melibatkan tiga orang dianggap sebagai kelompok terkecil atau *the triad*. Apabila mendefinisikan komunikasi antarpribadi dalam arti jumlah yang terlibat, haruslah diingat bahwa komunikasi antarpribadi sebetulnya terjadi antara dua orang yang merupakan bagian dari kelompok yang lebih besar.

³⁷ *Ibid*, hlm. 144.

³⁸ Prof. Dr.M.Budyatna, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 15-16.

b. Adanya umpan balik atau *feedback*

Umpan balik merupakan pesan yang dikirim kembali oleh penerima kepada pembicara. Dalam komunikasi antarpribadi hampir selalu melibatkan umpan balik, yang bersifat segera, nyata, dan berkesinambungan.

c. Tidak harus tatap muka

Bagi komunikasi antarpribadi yang sudah terbentuk, adanya saling pengertian antara dua individu, kehadiran fisik dalam berkomunikasi tidaklah terlalu penting. Misalnya, interaksi antara dua sahabat, suami istri, bisa melalui telepon, e-mail, bahasa isyarat jika berada di ruang terbuka meski masing-masing tidak berdekatan.

d. Tidak harus menggunakan atau melibatkan kata-kata

Bahwa kita dapat berkomunikasi tanpa kata-kata seperti komunikasi nonverbal. Misalnya, seorang suami telah membuat kesepakatan dengan istrinya pada suatu pesta, kalau suaminya mengedipkan matanya sebagai suatu isyarat sudah waktunya untuk pulang. Suami tidak perlu berteriak atau memanggil istrinya, "mari kita pulang." Pesan-pesan nonverbal seperti menatap dan membelai seorang anak atau kekasih memiliki makna yang jauh lebih besar daripada kata-kata.

e. Menghasilkan beberapa pengaruh atau *effect*

Untuk dapat dianggap sebagai komunikasi antarpribadi yang benar, maka sebuah pesan harus menghasilkan atau memiliki efek atau pengaruh, yang tidak harus segera dan nyata, tetapi harus terjadi.

2. Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat mengirim pesan secara langsung, dimana penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.³⁹ Unsur-unsur dalam komunikasi interpersonal yaitu :⁴⁰

- a. Sensasi, yaitu proses menangkap stimulus (pesan/ informasi verbal atau nonverbal). Saat berada pada proses ini, panca indera manusia sangat dibutuhkan, khususnya mata dan telinga.
- b. Persepsi, yaitu proses pemberian makna terhadap informasi yang ditangkap oleh sensasi. Pemberian makna ini melibatkan unsur subyektif. Contohnya, evaluasi komunikasi terhadap proses komunikasi, nyaman tidakkah dengan komunikasi yang telah terjadi dengan komunikator tersebut.
- c. Memori, yaitu proses penyimpanan informasi dan evaluasinya dalam kognitif individu. Kemudian informasi dan evaluasi komunikasi tersebut akan dikeluarkan atau diingat kembali pada

³⁹ Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*, (Yogyakarta, Kanisius, 2007), hlm. 85.

⁴⁰ Drs. Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 49-67.

suatu saat, baik sadar ataupun tidak sadar. Proses pengingatan kembali ini disebut *recalling*.

- d. Berpikir, yaitu proses mengolah dan memanipulasi informasi untuk memenuhi kebutuhan atau menyelesaikan masalah. Proses ini meliputi pengambilan keputusan, pemecahan masalah dan berpikir kreatif.

Menurut Supratiknya A. didalam bukunya yang berjudul “Komunikasi antar pribadi”, Komunikasi Interpersonal memiliki tujuh unsur diantaranya sebagai berikut:⁴¹

1. Maksud-maksud, gagasan-gagasan dan perasaan-perasaan yang ada dalam diri pengirim serta bentuk tingkah laku yang dipilihnya. Semua itu menjadi awal bagi perbuatan komunikatifnya, yakni mengirimkan suatu pesan yang mengandung isi tertentu.
2. Proses kodifikasi pesan oleh pengirim. Pengirim mengubah gagasan, perasaan dan maksud-maksudnya ke dalam bentuk pesan yang dapat dikirimkan.
3. Proses pengiriman pesan kepada penerima.
4. Adanya saluran (*channel*) atau media, melalui mana pesan dikirimkan.
5. Proses dekodifikasi pesan oleh penerima. Penerima menginterpretasikan atau menafsirkan makna pesan.

⁴¹ Supratiknya, A, *Komunikasi antar pribadi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 31.

6. Tanggapan batin oleh penerima terhadap hasil interpretasinya tentang makna pesan yang ditangkap.
7. Kemungkinan adanya hambatan (*noise*) tertentu

3. **Klasifikasi Komunikasi Interpersonal**

Terdapat berbagai macam nama dalam komunikasi interpersonal, seperti komunikasi diadik, dialog, wawancara, tatap muka, dan percakapan. Beberapa klasifikasi dalam komunikasi interpersonal menurut Arni Muhammad dalam bukunya *Komunikasi Organisasi* yaitu:⁴²

a. Interaksi intim

Interaksi intim termasuk komunikasi diantara teman baik, pasangan yang sudah menikah, anggota famili, dan orang-orang yang memiliki ikatan emosional yang kuat.

b. Percakapan sosial

Percakapan sosial adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang secara sadarhana dengan sedikit berbicara. Percakapan biasanya tidak terlibat begitu mendalam.

c. Interogasi atau pemeriksaan

Interogasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seseorang yang ada dalam kontrol, yang meminta atau bahkan menuntut informasi

⁴² Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), cet.13, hlm. 159.

daripada yang lain. Misalnya seorang pengacara yang memeriksa seorang saksi atau pelaksana hukum menanyai seorang tersangka.

d. Wawancara

Wawancara adalah satu bentuk komunikasi interpersonal dimana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab.

4. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan suatu *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu.⁴³ Tujuan komunikasi interpersonal yaitu:⁴⁴

a. Menemukan diri sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan diri sendiri. Komunikasi interpersonal dapat membantu seseorang untuk belajar dari diri sendiri maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita. Sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita.

b. Menemukan dunia luar

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi

⁴³ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm.19.

⁴⁴ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), cet.13, hlm.

dengan kita. Banyak informasi yang kita ketahui datang dari komunikasi interpersonal, meskipun banyak jumlah informasi yang datang kepada kita dari media massa hal itu seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi interpersonal.

c. Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita digunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

d. Mengubah sikap dan tingkah laku

Banyak waktu kita gunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu, misalnya mencoba diet yang baru, membeli barang tertentu, melihat film, menulis membaca buku, memasuki bidang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah. Kita banyak menggunakan waktu terlibat dalam posisi interpersonal.

e. Untuk bermain dan kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas kita pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan cerita dan cerita lucu pada

umumnya hal itu adalah merupakan pembicaraan yang untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita.

B. Konsep Dasar Film

1. Pengertian Film

Pengertian secara harfiah film (sinema) adalah *cinemathographie* yang berasal dari *cinema*+*tho= phitos* (cahaya) + *graphie= ghrap* (tulisan= gambar= citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita bisa menggunakan alat khusus, yang biasa kita sebut dengan kamera.⁴⁵

Menurut UU nomor 8 tahun 1992 film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dan dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya.⁴⁶

Di Indonesia, film pertama kali diperkenalkan pada 5 Desember 1900 di Batavia (Jakarta). Pada masa itu film disebut sebagai “Gambar

⁴⁵ T.P. Pusat Apresiasi Film, Tt.P hlm.11.

⁴⁶ Undang-Undang No. 8 Tahun 1992, tentang Perfilman, Pasal 1 Bab1, hlm. 2.

Ideop’’. Pertunjukan film pertama kali digelar di Tanah Abang dengan tema film dokumenter yang menggambarkan perjalanan Raja dan Ratu Belanda di Den Haag. Namun pertunjukan pertama kali ini kurang sukses, karena harga karcisnya dianggap terlalu mahal. Sehingga pada 1 Januari 1901, harga karcis dikurangi hingga 75% untuk merangsang minat penonton.⁴⁷

Berdasarkan jenisnya, film dibedakan menjadi empat jenis, yaitu film cerita, film dokumenter, film berita dan film kartun.⁴⁸ Kemunculan televisi melahirkan film dalam bentuk lain, yakni film berseri (film seri), film bersambung (sinetron dan telenovela) dan sebagainya.

Sejak pertama kali dibuat, film langsung dipakai sebagai komunikasi massa atau populernya sebagai alat untuk bercerita.⁴⁹ Beberapa unsur intrinsik film yang tidak dimiliki media massa lainnya adalah :⁵⁰

1. *Scenario*, yaitu rencana penokohan film berupa naskah. *Scenario* berisi sinopsis, deskripsi peran, rencana *shot* dan dialog. Di dalam *scenario* semua informasi tentang suara (*audio*) dan gambar (*visual*) yang akan ditampilkan dalam sebuah film dikemas dalam bentuk siap pakai di ruang produksi.

⁴⁷ T.P. Pusat Apresiasi Film, Tt.P hlm. 15.

⁴⁸ Ervinaro Ardianto dan Lukiyati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm. 138.

⁴⁹ Umar Ismail, *Mengupas Film*, (Jakarta: Lebar, 1965), hlm. 47.

⁵⁰ Anis Magfiroh, “Representasi Ikhlas dalam Film Surga yang Tak Dirindukan, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, (Jogjakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2016), hlm. 21, t.d.

2. Sinopsis, yaitu ringkasan cerita pada sebuah film yang menggambarkan secara singkat alur film dan isi film secara keseluruhan.
3. Plot merupakan alur cerita pada sebuah *scenario*. Plot hanya terdapat dalam film cerita.
4. Penokohan, yaitu tokoh film yang selalu menampilkan *protagonis* (tokoh baik), *antagonis* (tokoh jahat), tokoh pembantu dan tokoh figuran.
5. Karakteristik dalam sebuah cerita merupakan gambaran umum karakter yang dimiliki oleh para tokoh dalam film tersebut.
6. *Scene*, biasa disebut dengan adegan, yaitu aktivitas terkecil dalam film yang merupakan rangkaian shot dalam satu ruang dan waktu serta memiliki gagasan.
7. *Shot* adalah bidikan kamera terhadap objek dalam penggarapan film

2. Fungsi Film

Selain mengenai berbagai jenis dan unsur film, film memiliki berbagai fungsi, yaitu:

- a. Film sebagai sarana dakwah

Film diharapkan mampu menarik minat pecinta film untuk dapat menarik kesimpulan atau hikmah dibalik film yang ditonton.⁵¹

- b. Film sebagai sarana informasi

⁵¹Septi Rahayu, "Citra Perempuan Shalihah dalam Film Surga yang Tak Dirindukan, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, (Jogjakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2016), hlm.18, t.d.

Film dapat dijadikan sebagai sarana perantara dalam menyampaikan pesan-pesan untuk memberikan gambaran tentang suatu peristiwa yang terjadi.⁵²

c. Film sebagai sarana transformasi budaya

Pengaruh film akan terasa jika kita tidak bersikap kritis terhadap tayangan suatu film, kita bisa meniru hal-hal negatif yang ditayangkan film, seperti cara berpakaian, gaya hidup dan lain sebagainya.⁵³

d. Film sebagai media hiburan

Film sebagai media yang dapat dilihat semua gerak-gerik, ucapan serta tingkah laku para pemerannya, sehingga kemungkinan ditiru lebih mudah. Film merupakan media yang murah dan praktis untuk hiburan.⁵⁴

e. Film sebagai media pendidikan

Media film mampu membentuk karakter manusia, karena dalam film sarat dengan pesan-pesan atau propaganda yang disusun dan dibuat secara hampir mirip dengan kenyataan, sehingga penontonnya mampu melihat penonjolan karakter tokoh dalam film yang bersifat jahat maupun baik.⁵⁵

⁵²*Ibid*, hlm. 18.

⁵³*Ibid.*, hlm. 18.

⁵⁴Anis Magfiroh, "Representasi Ikhlas dalam Film Surga yang Tak Dirindukan", Skripsi UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, (Jogjakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2016), hlm. 23, t.d.

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 23.